

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film dokumenter mampu menggambarkan kehidupan sehari-hari, termasuk mencakup tampilan ekspresi visual dan estetika, di mana disajikan fakta dan peristiwa yang berharga. Hal ini sejalan dengan Rajala (2017) yang mengatakan bahwa film dokumenter seringkali dilihat sebagai sesuatu yang berbeda dari fiksi dan cerita pendek, tetapi sebagai karya yang menginformasikan kepada penonton tentang realitas, atau peristiwa nyata. Wahyuni, Panjaitan, dan Mega (2019) juga mengatakan bahwa film dokumenter digunakan sebagai alat bantu belajar untuk menjelaskan peristiwa nyata yang sebenarnya terjadi melalui media rekam. Mega (2019) juga mengemukakan bahwa film dokumenter adalah bentukan sinematik yang merepresentasikan kehidupan nyata tanpa adanya manipulasi yang notabeneanya memiliki nilai kejujuran. Dengan kemajuan zaman seperti saat ini, memberikan peluang untuk setiap orang berkarya berupa film dokumenter tidak hanya sebagai hiburan, namun juga sebagai realitas dan juga kritik sosial.

Film dokumenter sebagai sarana kritik sosial kerap menghadirkan cerita tentang sejarah, kemiskinan, kesenjangan sosial, lingkungan, pergaulan dan permasalahan kesetaraan. Menyinggung permasalahan kesetaraan tidak luput terhadap kelompok rentan yakni orang-orang yang terpinggirkan dalam proses pembangunan diantaranya adalah Penyandang Disabilitas. Seperti yang dinyatakan oleh Verayanti (2016) bahwa komunitas disabilitas di negara berkembang seperti Indonesia dapat memberikan sebuah motivasi yang juga serta mengembalikan

fungsi sosial khususnya penyandang disabilitas agar dapat berinteraksi terhadap masyarakat pada umumnya. Terkait hal ini terdapat beberapa film dokumenter yang mengangkat tema-tema tentang Penyandang Disabilitas. Misalnya film dokumenter: “Disabilitas Tidak Menyerah” yang disutradarai oleh Asep Kenny, film dokumenter yang diproduksi pada tahun 2018. Ditahun yang sama terdapat juga film yang berjudul “Disabilitas Bisa Emma Dian Pratiwi”, disutradarai oleh Ratih Nur Imamah serta “Film Dokumenter Refleksi” disutradarai oleh Gelora Yudhasara yang diproduksi pada tahun 2015. Ketiga film dokumenter tersebut menyajikan narasi tentang perjuangan Penyandang Disabilitas yang berusaha melakukan aktivitas sebagaimana manusia normal untuk mencari nafkah.

Sutradara dalam film dokumenter berperan menampilkan fakta dan esensi dari sebuah peristiwa secara estetika yang didukung oleh kemampuan teknis. Dari ketiga film diatas tergambaran keterampilan sutradara menggunakan pendekatan melalui teknik pendekatan partisipatoris, dimana sutradara melakukan interaksi langsung dengan subjek disabilitas. Interaksi yang dilakukan umumnya hanya dengan wawancara dan beberapa potongan gambar aktivitas subjek. Melalui kajian ini, penulis juga menggunakan teknik pendekatan partisipatoris dalam memproduksi film dokumenter berjudul Jakmania Disabilitas “*JAKDIS*”. Sebuah dokumenter bercerita tentang Penyandang Disabilitas yang sangat mencintai klub sepak bola Persija Jakarta.

Perbedaan mendasar antara film yang penulis sutradarai dengan beberapa film diatas adalah keterlibatan langsung dalam aktivitas subjek sehari-hari. Selain melakukan wawancara, penulis juga berusaha menggali informasi yang mendalam

melalui observasi langsung mengenai bagaimana subjek bertahan hidup dengan keterbatasannya. Sanga Lamsari Purba dan Natalia Sibarani (2017) mengatakan bahwa film dokumenter sering menyatukan teknik pendekatan partisipatoris dengan wawancara mendalam. Dalam karya tugas akhir ini penulis berada di posisi sebagai sutradara. Penulis memfokuskan pada kajian teknik pendekatan partisipatoris yang digunakan sutradara dalam film dokumenter mengenai persepsi Jakmania Disabilitas “*JAKDIS*”.

Sutradara memiliki peran yang kuat terhadap film dokumenter, dalam proses pendekatan terhadap subjek utama terutama untuk jenis film dokumenter partisipatoris. Partisipatoris merupakan salah satu jenis pendekatan dokumenter yang bersifat partisipatif dan wawancara. Wawancara membuat penulis mendapatkan respon langsung dan partisipasi pembuat. Film juga dapat menunjukkan sikap dan perasaan subjek yang dapat melihat langsung pendekatan dan kedekatan keluarga dan lain lain. Hal tersebut yang membuat dokumenter teknik pendekatan partisipatoris dipilih dalam pembuatan dokumenter Jakmania Disabilitas “*JAKDIS*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan teknik pendekatan partisipatoris dalam film dokumenter Jakmania Disabilitas “*JAKDIS*” ?”

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini membatasi pembahasan bagaimana seorang sutradara mencoba mendapatkan hasil informasi dari wawancara melalui teknik pendekatan partisipatoris seorang disabilitas

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu mengetahui penerapan teknik pendekatan partisipatoris yang digunakan sutradara film dokumenter Jakmania Disabilitas "*JAKDIS*".

1.5. Manfaat Skripsi

Melihat dari batasan dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian adalah penulis mampu menerapkan teknik pendekatan partisipatoris ke dalam film dokumenter Jakmania Disabilitas "*JAKDIS*", juga mendapatkan pengetahuan dan wawasan akan pandangan masyarakat terhadap penyandang disabilitas saat ini.

Manfaat skripsi ini adalah:

1.5.1. Untuk penulis

Bagi penulis, menulis skripsi ini dapat menambah wawasan penulis tentang sutradara dan penyandang disabilitas dalam pembuatan film dokumenter ini. Selain itu, skripsi ini juga disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn.) dari Universitas Multimedia Nusantara.

1.5.2. Untuk Pembaca

Skripsi ini dapat bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai proses pendekatan dalam pembuatan film dokumenter dan penulis juga ingin memperluas wawasan mengenai teknik pendekatan partisipatoris dan menambah pengalaman bersama penyandang disabilitas.

1.5.3. Untuk Universitas Multimedia Nusantara

Penulis berharap melalui skripsi ini dapat membantu dalam ide, inspirasi dan wawasan baru untuk angkatan berikutnya sebagai rujukan akademis dalam perancangan sejenis.